

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025****E-ISSN: 2986-6340****Licensed by CC BY-SA 4.0****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14741060>**

Evaluasi Program Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP 2 Sungguminasa Kab. Gowa

Wahyudi¹¹Pascasarjan UIN Alauddin MakassarEmail: mirajwahyudikamla@gmail.com**Abstract**

This study evaluates the implementation of Dhuha prayer at SMP 2 Sungguminasa using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). Through a qualitative approach, the research reveals that the Dhuha prayer activity conducted before class has successfully enhanced students' discipline and religious awareness. The support from teachers in motivating and supervising the activity plays a crucial role in its success. However, challenges such as limited facilities and a lack of awareness among some students remain. Overall, the program contributes positively to shaping students' spiritual character and discipline, with potential for improvement through more effective guidance and supervision.

Keywords: Dhuha prayer, student discipline, CIPP evaluation, Islamic education.

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan shalat dhuha di SMP 2 Sungguminasa menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan shalat dhuha yang dilakukan sebelum pembelajaran berhasil meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran religius siswa. Dukungan guru dalam memotivasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting keberhasilannya. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya kesadaran beberapa siswa masih ditemukan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter spiritual dan disiplin siswa serta memiliki potensi untuk ditingkatkan melalui pembinaan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Shalat dhuha, kedisiplinan siswa, evaluasi CIPP, pendidikan agama Islam.

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 25 January 2025

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai "tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya." Memanusiakan manusia adalah kata lain untuk pendidikan. Akibatnya, kita seharusnya tidak bias dalam menghormati hak asasi setiap manusia. Siswa, atau murid, bukan robot yang dapat diatur. Sebaliknya, mereka adalah generasi yang harus kita bantu dan perhatikan bagaimana mereka berkembang menuju kedewasaan.¹

Pendidikan agama dan moral menjadi peran penting dalam membina karakter religius pada anak-anak di Sekolah karena mereka berada dalam fase perkembangan yang sangat kritis dan dapat menerima berbagai nilai dan perilaku dari lingkungan mereka. Akibatnya, pendidikan agama dan moral berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk membina karakter yang kokoh untuk masa depan. Siswa sekolah dasar menerima pendidikan agama dengan tujuan untuk mengenalkan mereka pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Pendidikan agama juga membantu mereka memahami nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama tersebut. Dengan menerapkan pemahaman agama dalam pendidikan karakter religius, anak-anak akan dapat

¹ Sartika Ujud and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), 337–47 <<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>>.

mengembangkan ketakwaan dan rasa syukur kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan agama mereka.²

Pendidikan tentang ibadah sholat sangatlah bermanfaat bagi umat manusia karena melalui ibadah sholat, orang akan selalu mengingat Allah SWT sehingga mereka dapat mencegah diri mereka dari melakukan perbuatan keji dan munkar. Sholat tentunya memiliki banyak manfaat lainnya, seperti menerangi dan membuka hati yang bersih dan jernih. Meskipun demikian, di era globalisasi saat ini, banyak orang yang melalaikan sholat tanpa menyadari bahwa mereka melakukan perbuatan ingkar kepada Allah.

Umat muslim harus melakukan shalat sendiri karena hukumnya wajib dan akan dianggap dosa jika tidak dilakukan. Mereka juga menganggap sholat lima kali sehari semalam sebagai bentuk olahraga dan olah rohani yang mudah. Setiap gerakan yang dilakukan selama sholat dilakukan dengan tenang, teratur, dan berulang yang melibatkan otot-otot dan persendian. Hal ini disebabkan oleh pembakaran kalori yang konsisten selama shalat. Sholat ternyata memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari kita. Shalat menyehatkan tubuh kita selain menenangkan pikiran dan jiwa kita ketika mendekatkan diri dengan Allah. Hubungan yang kuat antara jasmani dan rohani, jasmani dan akal, dan rohani dan akal. Meningkatkan kekuatan rohani, jasmani, dan akal adalah hasilnya sendiri.³

Disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap aturan, tertulis atau tidak. Pertama, disiplin waktu kedua, disiplin kerja atau perbuatan. Oleh karena itu, kedua disiplin yang disebutkan oleh Moenir saling mempengaruhi dan saling terkait. Disiplin adalah sesuatu yang ada di dalam diri seseorang. Hal ini terutama disebabkan oleh kesadaran batin dan keyakinan yang kuat bahwa tindakan yang ia lakukan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, disiplin sangat penting. Hal ini memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar. Bagaimana seseorang melihat disiplin adalah salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap seberapa baik mereka belajar.⁴

Menurut penelitian di SMP 2 Sungguminasa, kelas VII-IX melakukan sholat sunnah dhuha. Untuk pelaksanaannya sendiri, shalat dhuha dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan dilakukan bersama guru-guru, tetapi yang paling penting adalah siswa karena sekolah diharapkan untuk membiasakannya. Namun, banyak siswa yang tidak taat dan telat, terutama laki-laki, bahkan tidak melakukannya. Mereka yang telat melakukan sholat dhuha karena mereka pergi ke kantin terlebih dahulu daripada pergi ke mausolla untuk melakukan sholat dhuha bersama.

Nilai kedisiplinan semakin hilang seiring perkembangan globalisasi, terutama di sekolah. Oleh karena itu, shalat dhuha adalah bagian dari tugas sekolah untuk mengajarkan siswa nilai-nilai keagamaan. Dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Ragam Model Evaluasi Pendidikan Nilai dan Karakter Spiritual Religius Telaah Kritis Teoritik dan Praksis Lapangan Di SMP 2 Sungguminasa Kab. Gowa".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap, menggambarkan, dan menjelaskan peristiwa yang terjadi dengan menyelidiki lebih dalam fenomena yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik. Sumber data primer dan sekunder penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang berkaitan dengan penerapan pelaksanaan shalat Dhuha untuk meningkatkan iman siswa. Profil sekolah, motto, visi dan misi, serta berkas tentang program shalat Dhuha adalah sumber data sekunder. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Reduction (data reduction), display (data display), dan conclusion (conclusion/verification) adalah teknik analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan mewawancarai sejumlah narasumber, termasuk kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, untuk mendapatkan jawaban atas beberapa pertanyaan yang sama. Triangulasi metode digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

² Dkk Rika Widianita, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.1 (2023), 1–19.

³ Aqidatur Rofiqoh, 'Shalat Dan Kesehatan Jasmani', *Spiritualita*, 4.1 (2020), 65–76 <<https://doi.org/10.30762/spr.v4i1.2324>>.

⁴ Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0.0 (2018), 745–51.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha Bersama-Sama Di SMP 2 Sungguminasa Kab. Gowa**

Dalam penelitian menunjukkan bahwa shalat dhuha bersama para siswa dilakukan sebelum kelas dimulai, dan ini terjadi di mushola sekolah.

Adapun beberapa rangkaian yang peneliti dapat terkait dengan shalat dhuha antara lain;

a. Wiridan

Menurut guru PAI SMP 2 Sungguminasa, "sebelum siswa-siswa melakukan sholat dhuha tidak ada berupa kegiatan yang secara rutin dilaksanakan, namun setelah siswa melakukan sholat dhuha dilakukan bersama-sama dan bukan berjamaah, akan tetapi dilakukan secara bersama-sama maka disitulah ada wirid, ada beberapa bacaan antara lain asmaul husna dan Kegiatan sholat dhuha di SMP 2 Sungguminasa sangat unik karena dilakukan oleh siswa sendiri, bukan oleh guru. Menurut seorang guru pendidikan agama islam, "sebagai selaku Pembina kegiatan pelaksanaan shalat dhuha bersama-sama menegaskan siswa dalam pelaksanaannya sesudah sholat membaca wiridin dan doa tergantung pada siswa yang memimpinya".⁵

Menurut guru pendidikan agama islam, "sebelum jam 07:30 para siswa sudah harus ada di mushola untuk melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama atau bebarengan, apabila setelah sholat dhuha bagi siswa-siswa untuk membaca doa dan wiridan, apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini akan dikenai hukuman berupa berdiri di lapangan bertujuan untuk memberikan efek jera dan menambah kediskaran."

Menurut analisis yang dilakukan pada kegiatan sholat dhuha, siswa diberi waktu lima belas menit untuk melakukan sholat, wirid, dan membaca doa. Guru agama yang dipercaya mampu memimpin doa sendiri. Selain itu, siswa dapat dikenakan hukuman berdiri di tengah lapangan untuk memberikan efek jera jika mereka terlambat sholat dhuha.

b. Shalat dhuha bersama-sama

Sebelum kelas dimulai, sholat dhuha dilakukan dan dikontrol dan diawasi langsung oleh BK dan guru pendidikan agama islam. Sholat dilakukan secara berjamaah.⁶

Pernyataan guru pendidikan agama islam mengatakan, "Kegiatan shalat dhuha dilakukan secara sama-sama yang dilakukan sebanyak dua kali, setelah shalat ada pemimpin siswa yang membaca wirid dan doa, hal tersebut adalah permintaan guru pendidikan agama islam, dalam pelaksanaannya guru hanya mengawasi selama shalat dhuha berlangsung."

Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP 2 Sungguminasa Kab. Gowa

Pelaksanaan sholat dhuha di Di SMP 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa, harus ada tujuan untuk melakukan sholat dhuha. Siklus input, proses, dan output yang efektif menekankan hasil untuk tujuan kualitas, kuantitas, dan waktu. Peneliti menggunakan pre-ordinate dalam melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana melakukan kegiatan sholat dhuha bersama-sama. Dengan kata lain, peneliti membuat standar yang mengikat dari sudut pandang teoritis dan bahkan tradisi yang dapat diterima.

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. CIPP adalah model yang menggunakan pendekatan manajemen atau evaluasi manajemen program. Model ini memiliki tujuan evaluasi yang sangat penting, yaitu bukan untuk membuktikan tetapi untuk meningkatkan. Untuk mendukung pertumbuhan organisasi, model CIPP harus digunakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang penting, minimal dengan menggunakan sumber daya yang ada.⁷

Daniel Stufflebeam membuat model CIPP, yang menggambarkan evaluasi sebagai "proses suatu penggambaran, memperoleh sehingga menyediakan informasi yang menciptakan nilai alternatif dalam kebijakan pengambilan keputusan." Empat jenis evaluasi terdiri dari model CIPP: evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.⁸

⁵ Subkhani Kusuma Dewi and M. Johan Nasrul Huda, 'Indonesian Muslimsâ€™ Reception toward Wirid, Zikr and Shalawat during Covid-19 Outbreak; A Mediated Living Hadith', *DINIK: Academic Journal of Islamic Studies*, 5.2 (2020), 135-68 <<https://doi.org/10.22515/dinika.v5i2.2769>>.

⁶ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, 'Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 12026-42 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>>.

⁷ Sandra Mathison, 'Cipp Model (Context, Input, Process, Product)', *Encyclopedia of Evaluation*, 2013, 342-47 <<https://doi.org/10.4135/9781412950558.n82>>.

⁸ Isyfi Agni Nukhatillah and others, 'Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam', *Jurnal Global Futuristik*,

a. Evaluasi konteks

Biasanya, evaluasi konteks berdampak pada kekuatan dan kelemahan suatu organisasi, dan memberikan sumber berupa masukan untuk memperbaikinya. Tujuan utama evaluasi konteks adalah menilai keadaan organisasi secara keseluruhan, menemukan kelemahan, dan menemukan masalah. Pada akhirnya, evaluasi konteks memberikan solusi. Tujuan dari evaluasi konteks adalah untuk menentukan apakah tujuan itu penting untuk ditetapkan dan memenuhi kebutuhan beberapa pihak yang menjadi dasar organisasi.⁹

- 1) Di SMP 2 Sungguminasa, kegiatan sholat duha dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan ini dilakukan lima kali setiap minggu dari senin hingga jum'at pada pukul 07:30 pagi sebelum pembelajaran dimulai. Untuk melakukannya, perhitungan jam dan waktu juga akan digunakan untuk mendapatkan target yang sesuai dengan pencapaian. Masalah waktu harus diatur dengan baik untuk mencapai tujuan. seperti halnya sholat dhuha, yang harus dilakukan setiap minggu selama lima hari di sekolah. Pada dasarnya, kegiatan yang sedang berlangsung ini sangat baik.
- 2) Meyakinkan siswa bahwa melakukan sholat dhuha memiliki banyak manfaat juga. Motivasi ini sangat erat terkait dengan mendorong siswa untuk melakukan berbagai hal. Memotivasi siswa untuk melakukan sholat dhuha adalah penting. Memberikan ceramah tentang manfaat dan keuntungan sholat dhuha adalah cara guru pendidikan agama islam untuk memotivasi siswanya. Meskipun demikian, hanya memberikan inspirasi belum cukup. Jadi, peningkatan kerjasama guru juga diperlukan. Ini akan membantu berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha. Guru harus bekerja sama, tetapi lebih baik jika guru mengajari siswa sholat dhuha bersama-sama, membuat mereka termotivasi dan mengikuti.
- 3) Karena banyaknya siswa dari kelas satu hingga tiga, sangat sulit untuk mengawasi siswa ini saat melakukan sholat dhuha. Karena itu, pihak BK mungkin perlu bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Namun, beberapa siswa masih datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha, bahkan tidak membawa peralatan sholat sendiri.

b. Evaluasi input (input evaluation)

Untuk membantu mengubah kebutuhan-kebutuhan yang ada, evaluasi input digunakan. Input yang akan dicari adalah potensi sumber daya manusia yang ada. Namun, tujuan utamanya adalah membantu klien yang pengkajiannya memenuhi kebutuhan organisasi yang ada yang akan disasar. Dengan demikian, metrik yang digunakan untuk menilai seorang guru adalah sholat dhuha, latar belakang pendidikan tinggi, dan penghargaan sebagai guru teladan atau percontohan se-kabupaten dengan adanya program pendidikan yang berkaitan dengan sholat dhuha. Miftahul Imaman, S.Pd., M.Pd. mengajar pendidikan agama islam dan memfasilitasi kegiatan sholat dhuha karena latar belakang guru tersebut sesuai dengan kegiatan tersebut.¹⁰

Selanjutnya, terkait dengan fasilitas sekolah yang digunakan untuk melaksanakan shalat dhuha, seperti masjid dan tempat wudhu yang memadai, meskipun siswa harus antri karena banyaknya siswa. Sementara itu, siswa harus membawa mukena dari rumah mereka sendiri.

c. Evaluasi proses (process evaluation)

Memeriksa rencana tertentu disebut evaluasi proses. Tujuan dari hal ini adalah untuk memberi pengelola dan manajer serta staf informasi tentang seberapa efektif rencana sumber daya manusia yang telah dibuat dan ditetapkan. Evaluasi proses ini akan memberikan arahan jika pengembangan rencana tersebut membutuhkan tambahan dan evaluasi. Jadi masih ada tujuan lain yang harus diperhatikan dengan menilai secara priodik seberapa jauh penerima partisipasi dalam menjalankan tugas mereka masing-masing, dan juga memberikan catatan lengkap tentang pelaksanaan rencana, yang hasil akhirnya adalah perbandingan dengan tujuan awal.¹¹

Adapun yang perlu dan harus dilakukan antara lain;

- 1) Untuk mendorong siswa untuk melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama, guru

2.1 (2024), 34–43 <<https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>>.

⁹ Hendrawati, 'MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI', *Jurnal Akuntansi*, 11.1 (2017), 1–16.

¹⁰ Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami, 'Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 75–86 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>>.

¹¹ Muhammad Turmuzi and others, 'Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7220–32 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>>.

memberikan motivasi dan memberikan ceramah tentang manfaat dan keutamaan sholat dhuha itu sendiri. Jika ada yang melanggar peraturan, mereka juga diberikan nasihat. Dengan memberikan saksi atau hukuman kepada siswa, diharapkan mereka dapat mendisiplinkan diri dan melakukan kegiatan sholat dhuha secara bersamaan. Sikap disiplin ini akan berdampak dan memberikan rasa tanggung jawab yang signifikan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang akan dihadapinya.

- 2) Siswa harus mematuhi aturan saat sholat dhuha bersama-sama. Aturan menyatakan bahwa siswa harus mengikuti dan membawa peralatannya sendiri. Guru BK dapat menghukum siswa yang tidak mematuhi aturan ini.
- 3) Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti atauran. Ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk melakukan sholat dhuha bersama. Meskipun ada sanksi, masih ada siswa yang tidak menyadari. Oleh karena itu, guru dan siswa harus memiliki hubungan yang membina sholat dhuha. Membina hubungan dengan cara yang baik berarti memperlakukan siswa seperti anaknya sendiri dan menjadikan mereka sebagai teman yang dapat diajak berbicara dan bertukar pendapat tanpa kehilangan otoritas sebagai guru. untuk memudahkan sholat dhuha.

d. Evaluasi produk (Product Evaluation)

Evaluasi produk ini memiliki tujuan yang salah, yaitu untuk mengukur, manfsirkan, bahkan menilai pencapaian program tersebut. Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif program memenuhi kebutuhan yang sarasannya. Analisis akan mengevaluasi hasil dari semua orang yang terlibat dalam organisasi, baik individu maupun kelompok.¹²

Dari produk atau hasil, kegiatan sholat dhuha yang dilakukan bersama-sama secara efektif atau berhasil jika tujuan dan sasaran tercapai sesuai dengan rencana dan menghasilkan hasil yang diinginkan.

- 1) Untuk meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah Swt, siswa menjadi terbiasa melakukan sholat dhuha. Sehingga hal ini sepenuhnya berhasil karena ada upaya yang dilakukan oleh pembina dan kesadaran siswa tentang kegiatan bersama-sama.
- 2) Siswa menjadi disiplin dalam mematuhi aturan sekolah. Dalam kegiatan sholat dhuha ini, beberapa siswa melakukannya karena mereka tidak bekerja sama dengan guru mereka untuk meningkatkan disiplin siswa untuk melakukannya. Akibatnya, tujuan yang ingin dicapai belum tercapai.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara bersama-sama di SMP 2 Sungguminasa memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, kegiatan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kesadaran religius dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban ibadah. Kegiatan shalat dhuha yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai, dengan pengawasan guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling, mampu membangun rutinitas yang baik di kalangan siswa. Dukungan dari para guru dalam memberikan motivasi, ceramah, dan pengawasan selama pelaksanaan shalat dhuha sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan religius.

Selain itu, program ini membantu siswa membiasakan diri untuk datang tepat waktu ke mushola sebelum pukul 07.30 dan mempersiapkan perlengkapan ibadah secara mandiri. Namun, tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas wudhu yang menyebabkan siswa harus mengantri, serta kurangnya kesadaran dari sebagian siswa yang datang terlambat atau tidak membawa perlengkapan ibadah. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah memberikan sanksi edukatif, seperti berdiri di lapangan, serta meningkatkan motivasi melalui ceramah dan pembinaan yang berkesinambungan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan siswa terhadap kegiatan ini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan shalat dhuha bersama telah memberikan dampak signifikan dalam membangun kebiasaan positif pada siswa, termasuk menanamkan nilai-nilai religius dan

¹² Rudy Pramono, Sarliyani Sarliyani, and Agus Purwanto, 'The Evaluation of Narada Cup School Sport Program Using CIPP Evaluation Model', *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5.1 (2020), 81–86 <<https://doi.org/10.17509/jpio.v5i1.23516>>.

karakter disiplin. Meskipun belum seluruh tujuan tercapai, program ini telah menunjukkan efektivitasnya dalam menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan karakter spiritual dan moral siswa. Dengan upaya yang lebih terfokus pada pembinaan, peningkatan fasilitas, serta pengawasan yang lebih intensif, pelaksanaan shalat dhuha di sekolah ini memiliki potensi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal di masa mendatang.

REFERENSI

- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami, 'Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 75–86
- Dewi, Subkhani Kusuma, and M. Johan Nasrul Huda, 'Indonesian Muslimsâ€™TM Reception toward Wirid, Zikr and Shalawat during Covid-19 Outbreak; A Mediated Living Hadith', *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies*, 5.2 (2020), 135–68
- Hendrawati, 'MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI', *Jurnal Akuntansi*, 11.1 (2017), 1–16
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0.0 (2018), 745–51
- Mathison, Sandra, 'Cipp Model (Context, Input, Process, Product)', *Encyclopedia of Evaluation*, 2013, 342–47 <<https://doi.org/10.4135/9781412950558.n82>>
- Nukhbatillah, Isyfi Agni, Santi Setiawati, Uswatun Hasanah, and Neneng Nurmallasari, 'Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam', *Jurnal Global Futuristik*, 2.1 (2024), 34–43 <<https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>>
- Pramono, Rudy, Sarliyani Sarliyani, and Agus Purwanto, 'The Evaluation of Narada Cup School Sport Program Using CIPP Evaluation Model', *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5.1 (2020), 81–86 <<https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1.23516>>
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, 'Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanan Sholat Berjamaah Siswa', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 12026–42 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>>
- Rika Widianita, Dkk, 'PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19
- Rofiqoh, Aqidatur, 'Shalat Dan Kesehatan Jasmani', *Spiritualita*, 4.1 (2020), 65–76 <<https://doi.org/10.30762/spr.v4i1.2324>>
- Turmuzi, Muhammad, I Gede Ratnaya, Syarifah Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, and I Nyoman Bagus Suweta Nugraha, 'Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7220–32 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>>
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), 337–47 <<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>>